

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil**

Kehamilan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut, seperti karies gigi dan peradangan pada gusi atau gingivitis (Forrest, 1995). Penyebab utama dari masalah kesehatan gigi dan mulut adalah akumulasi dari berbagai jenis bakteri yang membentuk plak gigi (Abiola, 2011). Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi yang didefinisikan sebagai proses penghancuran atau pelunakan dari email maupun dentin. Proses karies di mulai dari bagian email lalu ke dentin, namun proses pelunakan lebih cepat terjadi pada dentin karena bagian dentin lebih tipis dari pada email (Baum dkk., 1997).

Karies gigi pada masa kehamilan disebabkan oleh peningkatan hormonal (Varney dkk., 2007). Masalah ini juga dipicu akibat dari rongga mulut yang asam karena ibu hamil sering mengalami mual dan muntah. Karies gigi dapat dicegah dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan rutin menyikat gigi menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride (Forrest, 1995).

Gingivitis merupakan penyakit pada gusi yang menyebabkan gusi membengkak (Carranza, 2006). Gingivitis dalam masa kehamilan

disebabkan oleh peningkatan hormonal yang memicu terjadinya peningkatan aliran darah ke dalam rongga mulut sehingga gusi menjadi rapuh dan mudah mengalami peradangan atau gingivitis (Varney dkk., 2007).

Gingivitis pada masa kehamilan mempunyai karakteristik seperti eritema, edema, hiperplasia, dan meningkatnya perdarahan (Carranza, 2006). Gingivitis pada masa kehamilan dapat dikurangi dengan pengontrolan plak yakni dengan menyikat gigi menggunakan metode yang benar (Forrest, 1995).

## **2. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek (Achmadi, 2013). Notoatmodjo (2007<sub>a</sub>) menyatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang dicakup dalam aspek kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni :

### **a. Tahu (*know*)**

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik yang ada dari seluruh bahan yang telah dipelajari. Tahu dalam hal ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu

tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi riil (sebenarnya).

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat diukur dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan, membedakan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang padu. Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulasi-formulasi yang ada, dengan menggunakan kata kerja seperti : dapat menyusun,

dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan, dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk kemampuan melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan sangat perlu diperhatikan, karena pengetahuan ini dapat membentuk perilaku atau kebiasaan dalam pemeliharaan dan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan (Herjulianti dkk., 2002). Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat diukur dengan melihat tingkat pengetahuan ibu hamil tentang menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, berkumur setelah muntah, mengkonsumsi vitamin a dan vitamin c, mengurangi makanan dan minuman yang bersifat kariogenik, dan pemeriksaan gigi secara rutin (Forrest, 1995).

Menurut Achmadi (2013) pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti intelegensi, minat dan kondisi fisik. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, masyarakat, dan sarana prasarana, sedangkan faktor pendekatan belajar meliputi faktor upaya belajar misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran.

Sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan bisa diperoleh dari media massa seperti koran, majalah, iklan, poster, radio, maupun televisi (Mason, 2010).

### **3. Perilaku Pencegahan Masalah Kesehatan Gigi dan Mulut pada Ibu Hamil**

Perilaku adalah respon atau reaksi dari seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif maupun aktif, bersifat pasif seperti berfikir, berpendapat, sedangkan bersikap aktif seperti melakukan tindakan. Perilaku kesehatan sebagai segala bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan, serta tindakannya yang berhubungan dengan kesehatan (Sarwono, 2004).

Menurut Notoatmodjo (2007<sub>b</sub>) jenis perilaku dibagi menjadi dua:

a. Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Respon atau reaksi terhadap stimulus masih terbatas hanya dalam perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut namun belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain.

b. Perilaku terbuka (*overt behaviour*)

Respon terhadap suatu stimulus sudah jelas dalam suatu bentuk tindakan atau praktik dan dengan mudah dapat diamati oleh orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dalam bidang kesehatan dibagi menjadi dua faktor, kedua faktor tersebut adalah faktor keturunan atau genetik dan faktor lingkungan (*environmental*). Faktor keturunan merupakan bawaan dari seseorang yang melekat pada dirinya sejak lahir seperti emosi, kemampuan sensasi, dan kecerdasan, sedangkan faktor lingkungan yang berpengaruh adalah lingkungan dimana seseorang tinggal, dari lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja (Herjulianti dkk., 2002).

Notoatmodjo (2007<sub>b</sub>) perilaku kesehatan dapat dibagi menjadi tiga kelompok:

a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (*Health maintenance*)

Perilaku atau usaha-usaha untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan untuk menyembuhkan jika sakit. Perilaku pemeliharaan kesehatan ini terdiri dari tiga aspek yaitu perilaku pencegahan penyakit, perilaku peningkatan kesehatan, dan perilaku mengkonsumsi gizi dari makanan dan minuman.

Perilaku pencarian dan penggunaan sistem atau fasilitas pelayanan kesehatan, atau sering disebut perilaku pencarian obat (*Health seeking behaviour*)

Perilaku ini menyangkut upaya atau tindakan seseorang saat pada saat sakit dan atau mengalami kecelakaan. Tindakan atau perilaku ini

dimulai dari mengobati sendiri sampai mencari pengobatan ke luar negeri.

b. Perilaku kesehatan lingkungan

Seseorang merespon lingkungan dengan berbagai cara, baik fisik maupun sosial budaya, sehingga lingkungan tersebut tidak mempengaruhi kesehatannya, seperti cara mengelola pembuangan sampah atau limbah, dan sebagainya.

Menurut Sriyono (2005) pencegahan masalah gigi dan mulut dapat meliputi:

- a. Pencegahan primer, yaitu penggunaan bahan atau strategi untuk mencegah permulaan terjadinya penyakit, dan untuk menghentikan proses penyakit sebelum pencegahan sekunder dilakukan.
- b. Pencegahan sekunder, yaitu penggunaan metode perawatan secara rutin untuk menghentikan proses penyakit atau memperbaiki kembali jaringan supaya menjadi normal.
- c. Pencegahan tersier, yaitu menggunakan tindakan untuk mengganti jaringan yang hilang dan untuk merehabilitasi pasien ke dalam keadaan sehingga kemampuan fisik dan atau sikap mentalnya mendekati normal.

Hasibuan (2004) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal yang perlu ditekankan pada ibu hamil untuk mencegah penyakit gigi dan mulut selama kehamilan, diantaranya segera membersihkan mulut dengan berkumur atau menyikat gigi saat mengalami muntah, mengatur pola makan 4 sehat 5 sempurna dan menghindari makanan yang bersifat

kariogenik, menyikat gigi secara teratur, dan memeriksakan keadaan rongga mulut ke dokter gigi.

Forrest (1995) mengatakan bahwa tindakan pencegahan dapat juga dilakukan ibu hamil dengan melakukan perawatan gigi dan mulut sesegera mungkin pada awal kehamilan sehingga semua perawatan yang diperlukan terpenuhi.

#### **4. Kehamilan**

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Kehamilan normal berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan lunar atau 9 bulan menurut kalender internasional. Kehamilan dalam 3 trimester, trimester pertama berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu, dan trimester ketiga berlangsung 13 minggu. Tanda-tanda kehamilan dibagi menjadi tanda-tanda tidak pasti dan tanda-tanda pasti. Tanda-tanda tidak pasti atau terduga hamil adalah perubahan anatomik dan fisiologik, sedangkan tanda-tanda pasti ialah data atau kondisi yang mengindikasikan adanya buah kehamilan atau bayi yang diketahui melalui pemeriksaan dan direkam oleh pemeriksa (Sarwono, 2008).

Menurut Varney dkk. (2007) selama masa kehamilan terjadi banyak perubahan yang terjadi pada ibu hamil diantaranya:

##### **a. Perubahan Fisiologis dan Hormonal**

Plasenta menghasilkan beberapa hormon. Hormon-hormon ini mengakibatkan sejumlah perubahan fisiologis yang dapat membantu



menegakkan diagnose kehamilan. Kadar estrogen dan progesteron yang tinggi dihasilkan oleh plasenta, yang bertanggung jawab untuk perubahan yang terjadi pada payudara, pigmentasi kulit, dan pembesaran uterus pada trimester pertama.

b. Perubahan anatomis/ Pembesaran Uterus

Estrogen dan progesteron bertanggung jawab terhadap pertumbuhan uterus akibat hiperplasia (peningkatan jumlah sel) selama berbulan-bulan, selain itu uterus juga mengalami hipertrofi (peningkatan ukuran sel) seiring perkembangan janin didalam kandungan. Bentuk uterus berubah dari bentuk buah pir sebelum hamil menjadi bentuk seperti bola pada awal kehamilan dan menjadi kantung yang semakin membesar setelah usia kehamilan tiga bulan.

c. Perubahan Kardiovaskular/Hemodinamik

Volume darah total ibu meningkat sekitar 30-50% pada kehamilan tunggal dan 50% pada kehamilan kembar. Volume plasma meningkat 75% dan volume sel darah merah meningkat 33% dari nilai sebelum hamil. Peningkatan volume darah total dimulai pada trimester pertama, yang kemudian meningkat pesat hingga pertengahan kehamilan dan kemudian melambat hingga menjelang minggu ke-32. Setelah itu volume darah menjadi relatif lebih stabil, selain volume darah total, curah jantung yang merupakan hasil frekuensi denyut jantung dan volume sekuncup, meningkat bermakna pada awal kehamilan.

d. Perubahan pada Ginjal

Ginjal tidak hanya difungsikan sebagai pengelola zat sisa, pengelola kelebihan yang dihasilkan akibat peningkatan volume darah, curah jantung, serta pengelola produk sisa metabolisme, namun ginjal dalam masa kehamilan juga berperan sebagai organ utama yang mengekskresi produk dari sisa janin.

e. Perubahan Pada Paru

Sistem respirasi ibu mengangkut oksigen ke, dan membuang karbondioksida dari janin serta menyediakan energi untuk sel-sel ibu sendiri, janin, dan plasenta

f. Perubahan Pada Pencernaan

Estrogen menyebabkan peningkatan aliran darah kedalam rongga mulut sehingga gusi menjadi lebih rapuh dan mudah mengalami gingivitis, selain itu ibu hamil juga rentan mengalami karies dan hiperemisi ptialisme (Sarwono, 2008). Efek progesteron adalah pada usus halus, yaitu memperpanjang lama absorpsi nutrien, mineral dan obat-obatan. Efek progesteron pada usus besar adalah konstipasi.

g. Perubahan psikologis

Perubahan psikologis ini dibagi dalam 3 trimester :

1) Trimester pertama

Trimester pertama sebagai periode penyesuaian, penyesuaian yang dilakukan adalah penerimaan terhadap kenyataan bahwa wanita sedang mengandung.

## 2) Trimester kedua

Periode ketika wanita merasa nyaman dan bebas dari segala ketidaknyamanan yang normal dialami saat hamil.

## 3) Trimester ketiga

Periode ini wanita mulai menyadari kehadiran bayi sebagai makhluk yang terpisah sehingga ia tak sabar menanti kehadiran sang bayi.

Periode ini juga merupakan periode yang penuh dengan kewaspadaan.

### **B. Landasan Teori**

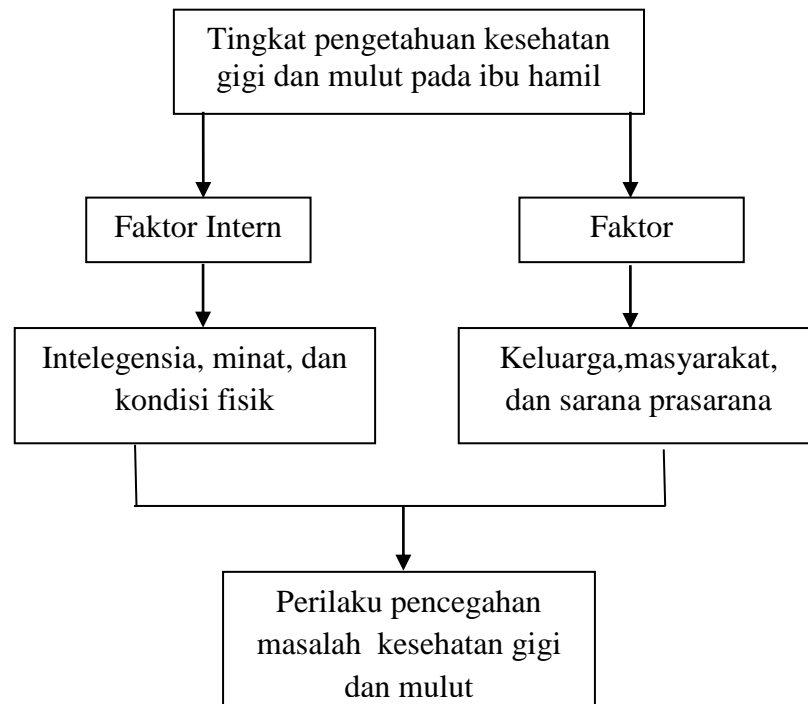
Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut adalah segala sesuatu yang diketahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut seperti pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut adalah perwujudan sikap seseorang sebagai kebiasaan dalam mencegah masalah kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang dan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar seperti sarana dan prasarana yang tersedia, motivasi dari orang sekitar, dan lain sebagainya. Perubahan perilaku akan berhasil jika seseorang mampu mengontrol perilakunya untuk mencapai perubahan perilaku yang lebih baik. Menurut teori Preced-proceed perilaku kesehatan ditentukan oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tersedia dan tidak tersedia fasilitas kesehatan (Green, 1991 *cit.* Notoatmodjo, 2007<sub>a</sub>).

Pengetahuan dan perilaku kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan dan perilaku kesehatan akan meningkatkan indikator kesehatan masyarakat maupun individu, maka dari itu masyarakat maupun individu dapat meminimalisir terjadinya masalah kesehatan, termasuk dalam kesehatan gigi dan mulut. Kehamilan merupakan salah satu faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut. Kehamilan menyebabkan peningkatan hormonal, seperti hormon estrogen dan progesteron, hormon ini dapat memicu peningkatan aliran darah dalam rongga mulut sehingga dapat menyebabkan gusi menjadi rapuh dan dapat menyebabkan peradangan gusi. Ibu hamil juga sering mengalami mual dan muntah dalam masa kehamilan sehingga dapat menyebabkan rongga mulut menjadi asam, hal ini dapat menyebabkan karies dan berbagai masalah kesehatan gigi dan mulut lainnya.

Kehamilan dapat memicu peningkatan masalah kesehatan gigi dan mulut, maka dari itu ibu hamil dituntut untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan perilaku dalam mencegah penyakit gigi dan mulut guna untuk meminimalisir masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering terjadi selama kehamilan.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.